



Hubungan Peran Kader Posyandu dalam Pelayanan Imunisasi dengan Kepatuhan Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Garuda Pekanbaru

Bobi Handoko¹, Annisa Ramadhani^{2*}, Agus Salim³, Anastasya Shinta Yuliana⁴, Wiwik Suryandartiwi⁵

¹⁻⁵ Universitas Awal Bros, Indonesia

Email: bobihandoko.bh@gmail.com¹, annisaanstranstr@gmail.com², Royyanfaraz85@gmail.com³, anastasyasyuliana@gmail.com⁴, diva_sava@yahoo.co.id⁵

*Penulis korespondensi: annisaanstranstr@gmail.com

Abstract. Complete basic immunization is a preventive health effort to protect children from diseases that can be prevented through immunization. The success of immunization programs is not only influenced by health services but also by the role of Posyandu cadres in providing education, motivation, reminding immunization schedules, assisting services, and recording and reporting immunization activities. This study aimed to determine the relationship between the role of Posyandu cadres in immunization services and complete basic immunization compliance at Garuda Health Center Pekanbaru. This study employed a quantitative approach with a cross-sectional design and an observational-analytic method. The sample consisted of 92 respondents selected using purposive sampling. Data were collected via questionnaires and the Maternal and Child Health (MCH) handbook. Data analysis involved univariate and bivariate analyses using the Chi-Square test. The results showed that 54 respondents (58.7%) were not compliant and 38 respondents (41.3%) were compliant with complete basic immunization. There was a significant relationship between the role of cadres as educators ($p\text{-value}=0.036$) and motivators ($p\text{-value}=0.003$) with complete basic immunization compliance. Meanwhile, the roles of cadres as schedule reminders, companions, and recorders/reporters showed no significant relationship. In conclusion, there is an association between the roles of educators and motivators and compliance with the full primary immunization schedule; however, there is no association between schedule reminders, accompaniment, record-keeping, and reporting and compliance with the full primary immunization schedule. Therefore, it is recommended that community health centers strengthen the role of community health workers by utilizing the QR codes that have been posted as an educational tool to improve compliance with the full primary immunization schedule.

Keywords: Complete Basic Immunization, Immunization Services, Maternal Compliance, Posyandu Cadres, Primary Immunization Schedule.

Abstrak. Imunisasi dasar lengkap merupakan upaya kesehatan preventif untuk melindungi anak dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Keberhasilan program imunisasi tidak hanya dipengaruhi oleh pelayanan kesehatan, tetapi juga peran kader Posyandu dalam memberikan edukasi, motivasi, mengingatkan jadwal, mendampingi pelayanan, serta melakukan pencatatan dan pelaporan imunisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran kader Posyandu dalam pelayanan imunisasi dengan kepatuhan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Garuda Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional dan metode pendekatan analitik observasional. Sampel penelitian berjumlah 92 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan dokumentasi Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 54 responden (58,7%) tidak patuh dan 38 responden (41,3%) patuh terhadap imunisasi dasar lengkap. Terdapat hubungan signifikan antara peran kader sebagai edukator ($p\text{-value}=0,036$) dan motivator ($p\text{-value}=0,003$) dengan kepatuhan imunisasi dasar lengkap. Sedangkan peran kader sebagai pengingat jadwal, pendamping, serta pencatatan dan pelaporan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Kesimpulannya terdapat hubungan edukator dan motivator dengan kepatuhan imunisasi dasar lengkap, dan juga tidak terdapat hubungan pengingat jadwal, pendamping, pencatatan dan pelaporan dengan kepatuhan imunisasi dasar lengkap, sehingga disarankan agar puskesmas dapat memperkuat peran kader melalui pemanfaatan QR Code yang telah dipajang sebagai media edukasi untuk meningkatkan kepatuhan imunisasi dasar lengkap.

Kata kunci: Imunisasi Dasar Lengkap, Kepatuhan Ibu, Kader Posyandu, Layanan Imunisasi, Jadwal Imunisasi Dasar.

1. LATAR BELAKANG

Kesehatan anak merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan kesehatan suatu negara. Salah satu upaya strategis dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan anak adalah melalui program imunisasi sebagai tindakan promotif dan preventif terhadap penyakit menular yang dapat dicegah (Schramme, 2023). Untuk mewujudkan tujuan pelaksanaan tersebut, program imunisasi tidak terlepas dari peran fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, yaitu Puskesmas. Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang melaksanakan upaya kesehatan masyarakat dan perorangan, termasuk program imunisasi, dengan menekankan tindakan promotif dan preventif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara optimal di wilayah kerjanya (Meidella, 2021).

Dengan imunisasi, anak akan memiliki kekebalan tubuh terhadap berbagai Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) seperti tuberkulosis, difteri, pertusis, tetanus, polio, hepatitis B, dan campak (Kemenkes RI, 2024). Meskipun imunisasi memiliki manfaat yang besar, keberhasilan program ini tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan pelayanan, tetapi juga oleh kepatuhan orang tua, khususnya ibu dalam membawa anak untuk mendapatkan imunisasi sesuai jadwal. Kepatuhan merupakan perilaku individu dalam mematuhi anjuran kesehatan sesuai ketentuan yang berlaku. Ketidakepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi kepada anaknya dapat memengaruhi sistem kekebalan tubuh dan meningkatkan risiko anak terhadap penyakit tertentu. Oleh karena itu, pemberian imunisasi secara tepat waktu sangat diperlukan untuk melindungi anak dari berbagai penyakit berbahaya (Demi, 2022).

Gambaran kepatuhan tersebut tercermin dari capaian imunisasi dasar lengkap secara nasional. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia, cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2022 mencapai 99,6%, namun pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 95,4% dan belum sepenuhnya mencapai target nasional sebesar 100%. Penurunan ini menunjukkan masih adanya kendala dalam pelaksanaan program imunisasi serta kepatuhan masyarakat terhadap imunisasi dasar lengkap (Kemenkes, 2024). Penurunan capaian imunisasi tersebut juga terjadi pada tingkat provinsi. Di Provinsi Riau, cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2022 tercatat sebesar 76,3%, kemudian menurun menjadi 72,3% pada tahun 2023. Kondisi tersebut semakin terlihat pada tingkat kota. Di Kota Pekanbaru, cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2022 sebesar 82,1%, namun mengalami penurunan tajam menjadi 61,9% pada tahun 2023. Penurunan ini menunjukkan adanya kendala dalam keberlanjutan pelayanan imunisasi serta kepatuhan ibu dalam membawa anak untuk mendapatkan imunisasi sesuai jadwal yang telah ditetapkan (Dinkes, 2023).

Penurunan capaian imunisasi tersebut juga tampak pada tingkat fasilitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan data pencatatan pelayanan imunisasi, cakupan imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Garuda Pekanbaru selama periode Januari hingga Desember tercatat sebanyak 1.203 bayi dan balita mendapatkan pelayanan imunisasi. Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan petugas imunisasi, cakupan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Garuda Pekanbaru pada tahun 2025 belum mencapai target nasional sebesar 95%. Masih ditemukan bayi dan balita yang belum memperoleh imunisasi dasar lengkap, yang salah satunya disebabkan oleh ketidakhadiran ibu ke Posyandu serta kurangnya pengingat dan pendampingan selama pelayanan imunisasi.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil pengamatan survei awal di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Garuda Pekanbaru menunjukkan bahwa dari target 100 sasaran imunisasi setiap 1 Posyandu selama satu bulan, hanya 33 orang ibu yang hadir membawa anaknya untuk imunisasi. Pemeriksaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) menunjukkan bahwa masih terdapat anak dengan status imunisasi yang tidak lengkap serta ketidaksesuaian jadwal imunisasi. Kondisi ini mengindikasikan rendahnya kepatuhan ibu terhadap imunisasi dasar lengkap yang diduga berkaitan dengan belum optimalnya peran kader Posyandu.

Dalam situasi tersebut, kader Posyandu memiliki peran penting sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di masyarakat. Dalam upaya meningkatkan kepatuhan imunisasi dasar lengkap, peran kader Posyandu sangat strategis sebagai penghubung antara tenaga kesehatan dan masyarakat. Kader berfungsi sebagai edukator, motivator, pengingat jadwal imunisasi, pendamping selama pelayanan, serta pelaksana pencatatan dan pelaporan kegiatan imunisasi. Optimalisasi peran kader diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu sehingga berdampak pada meningkatnya kepatuhan terhadap imunisasi dasar lengkap.

Secara struktural, wilayah kerja Puskesmas Garuda Pekanbaru memiliki 39 titik Posyandu yang masing-masing Posyandu didukung oleh lima orang kader sesuai surat keputusan (SK) berlaku selama satu tahun. Kegiatan Posyandu dilaksanakan satu kali dalam satu bulan pada satu hari pelayanan. Jika ibu tidak dapat hadir karena kesibukan atau alasan tertentu, maka ibu harus menunggu hingga bulan berikutnya untuk membawa anaknya imunisasi, sehingga berpotensi menimbulkan keterlambatan imunisasi.

Namun, meskipun jumlah kader dan jadwal pelayanan Posyandu telah tersedia, pelaksanaan peran kader dalam pelayanan imunisasi di lapangan masih belum berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di beberapa Posyandu wilayah kerja Puskesmas Garuda Pekanbaru, masih terdapat kader yang belum aktif dalam memberikan edukasi tentang imunisasi kepada ibu, belum konsisten mengingatkan jadwal imunisasi, serta

belum optimal dalam melakukan pendampingan selama kegiatan Posyandu. Selain itu, masih terdapat ibu yang datang ke Posyandu tanpa mengetahui pasti jadwal imunisasi anaknya dan masih ditemukan anak dengan status imunisasi yang belum lengkap.

Sejauh ini hubungan tersebut belum dikaji secara sistematis di wilayah kerja Puskesmas Garuda Pekanbaru. Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Peran Kader Posyandu dalam Pelayanan Imunisasi dengan Kepatuhan Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Garuda Pekanbaru” sebagai upaya memberikan informasi dan masukan bagi Puskesmas dalam meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan imunisasi.

2. KAJIAN TEORITIS

Pelayanan Imunisasi

Pelayanan imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat yang sangat penting dalam mencegah penularan penyakit. Upaya ini bersifat pencegahan karena dilakukan sejak usia dini untuk membentuk kekebalan tubuh, sehingga dapat menekan angka kesakitan serta mengurangi risiko penyebaran penyakit. Anak-anak menjadi kelompok yang paling rentan terhadap berbagai Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) seperti Hepatitis B, Tuberkulosis, Polio, Difteri, Tetanus, Pertusis, Campak, Pneumonia, Meningitis, dan Rubella. Oleh sebab itu, pelaksanaan imunisasi yang optimal menjadi langkah strategis dalam menjaga kesehatan anak dan berkontribusi terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara menyeluruh (Nurhasanah, 2021).

Pelayanan Imunisasi Sebagai Upaya Promotif Dan Preventif

Pembangunan kesehatan saat ini lebih diarahkan pada upaya promotif dan preventif tanpa mengesampingkan pelayanan kuratif dan rehabilitatif, salah satunya melalui pelaksanaan program imunisasi sebagai langkah aktif dalam meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Imunisasi sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak di Indonesia karena terbukti efektif dan efisien dalam menurunkan angka kesakitan, kecacatan, serta kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I). Selain memberikan perlindungan pada individu, imunisasi juga berkontribusi dalam melindungi masyarakat secara luas melalui terbentuknya kekebalan terhadap berbagai penyakit menular seperti Hepatitis B, tuberkulosis, difteri, pertusis, tetanus, polio, campak, rubella, meningitis, dan pneumonia (Reviani et al., 2024).

Peran Kader Posyandu Dalam Pelayanan Imunisasi

Kader Posyandu memiliki peran penting dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan Posyandu, karena keaktifan kader sangat menentukan kualitas pelayanan, termasuk pemantauan status gizi dan kesehatan ibu serta anak. Sebagai pihak yang dekat dengan masyarakat, kader berfungsi sebagai penghubung antara tenaga kesehatan dan masyarakat dalam menyampaikan informasi kesehatan seperti gizi dan imunisasi. Kader yang telah dibekali pengetahuan dan keterampilan memiliki pemahaman yang lebih baik dalam mendukung pelaksanaan program kesehatan di Posyandu (Soumokil, 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional dan metode pendekatan analitik observasional sebagai metode penelitian. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Garuda Pekanbaru, pada bulan Januari–April tahun 2026. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi dan balita usia 0–24 bulan selama periode Januari hingga Desember tahun 2025 yang terdaftar dalam pelayanan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Garuda Pekanbaru sebanyak 1.203 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 92 responden yang ditentukan berdasarkan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan pada kuesioner peran kader dalam pelayanan imunisasi dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$. Analisis data dilakukan melalui langkah-langkah pengolahan data, penyajian data (Data output), dan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan dengan metode analisis univariat dan analisis bivariat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Variabel Dependen

Analisis univariat pada variabel kepatuhan imunisasi bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kepatuhan responden dalam melaksanakan imunisasi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Kepatuhan Imunisasi Dasar Lengkap

Kepatuhan Imunisasi	Jumlah Responden (N)	Persentase (%)
Tidak Patuh	54	58.7
Patuh	38	41.3
Total	92	100.0

Dari hasil Tabel di atas dapat dilihat bahwa kepatuhan imunisasi dasar lengkap dari 92 responden, sebagian besar berada pada kategori tidak patuh yaitu sebanyak 54 responden (58,7%), sedangkan responden yang berada pada kategori patuh sebanyak 38 responden (41,3%). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden masih belum patuh dalam melaksanakan imunisasi dasar lengkap.

Variabel Independen

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Peran Kader sebagai Edukator

Peran Kader	Jumlah responden (N)	Persentase (%)
Kurang	40	43.5
Cukup	30	32.6
Baik	22	23.9
Total	92	100.0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa peran kader sebagai edukator dari 92 responden sebagian besar berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 40 responden (43,5%), sedangkan dengan kategori cukup sebanyak 30 responden (32,6%), dan kategori baik sebanyak 22 responden (23,9%). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas peran kader sebagai edukator masih berada pada kategori kurang optimal.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Peran Kader Sebagai Motivator

Kepatuhan Imunisasi	Jumlah Responden (N)	Persentase (%)
Kurang	45	48.9
Cukup	35	38.0
Baik	12	13.0
Total	92	100.0

Uraian pada Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 92 responden, peran kader sebagai motivator paling banyak berada pada kategori kurang yaitu 45 responden (48,9%), kemudian diikuti kategori cukup sebanyak 35 responden (38,0%), dan kategori baik sebanyak 12 responden (13,0%). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peran kader sebagai motivator masih tergolong kurang.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Peran Kader Sebagai Peningat Jadwal

Kepatuhan Imunisasi	Jumlah Responden (N)	Persentase (%)
kurang	2	2.2
Cukup	10	10.9
Baik	80	87.0
Total	92	100.0

Hasil pada Tabel di atas menunjukkan bahwa peran kader sebagai pengingat jadwal dari 92 responden mayoritas berada pada kategori baik yaitu sebanyak 80 responden (87,0%), diikuti kategori cukup sebanyak 10 responden (10,9%), dan kategori kurang sebanyak 2 responden (2,2%). Temuan ini terlihat bahwa sebagian besar peran kader sebagai pengingat jadwal sudah termasuk dalam kategori baik.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Peran Kader Sebagai Pendamping

Kepatuhan Imunisasi	Jumlah Responden (N)	Persentase (%)
Kurang	13	14.1
Cukup	39	42.4
Baik	40	43.5
Total	92	100.0

Gambaran Tabel di atas tentang distribusi frekuensi peran kader sebagai pendamping, dapat diketahui bahwa dari total 92 responden, sebagian besar peran kader sebagai pendamping berada pada kategori baik yaitu sebanyak 40 responden (43,5%). Selanjutnya, kategori cukup berjumlah 39 responden (42,4%), sedangkan kategori kurang merupakan yang paling sedikit yaitu sebanyak 13 responden (14,1%). Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum peran kader sebagai pendamping dalam kepatuhan imunisasi sudah tergolong baik.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Peran Kader Sebagai Pencatatan dan Pelaporan

Kepatuhan Imunisasi	Jumlah Responden (N)	Persentase (%)
Cukup	10	10.9
Baik	82	89.1
Total	92	100.0

Berdasarkan Tabel di atas, sebagian besar peran kader dalam pencatatan dan pelaporan berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 82 responden (89,1%), sedangkan kategori cukup sebanyak 10 responden (10,9%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peran kader sudah tergolong baik.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji chi-square.

Hubungan Peran Kader Posyandu Sebagai Edukator dalam Pelayanan Imunisasi dengan Kepatuhan Imunisasi Dasar Lengkap

Tabel 7. Hubungan Peran Kader Sebagai Edukator Dalam Pelayanan Imunisasi dengan Kepatuhan Imunisasi Dasar Lengkap

Kepatuhan Imunisasi						P value
Peran Kader	Tidak Patuh		Patuh		Total	
	N	%	N	%	N	%
Kurang	28	30.4%	12	13.0%	40	43.5%
Cukup	18	19.6%	12	13.0%	30	32.6%
Baik	8	8.7%	14	15.2%	22	23.9%
Total	54	58.7%	38	41.3%	92	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan peran kader kategori kurang sebagian besar berada pada kelompok tidak patuh yaitu sebanyak 28 responden (30,4%), sedangkan yang patuh sebanyak 12 responden (13,0%). Pada kategori cukup, responden yang tidak patuh sebanyak 18 responden (19,6%) dan yang patuh sebanyak 12 responden (13,0%). Sementara itu, pada kategori baik, responden yang tidak patuh sebanyak 8 responden (8,7%) dan yang patuh sebanyak 14 responden (15,2%). Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai p value = 0,036 ($p < 0,05$), yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran kader sebagai edukator dengan kepatuhan imunisasi dasar lengkap.

Hubungan Peran Kader Posyandu Sebagai Motivator dalam Pelayanan Imunisasi dengan Kepatuhan Imunisasi Dasar Lengkap.

Tabel 8. Hubungan Peran Kader Sebagai Motivator dalam pelayanan imunisasi dengan Kepatuhan imunisasi dasar lengkap

Kepatuhan Imunisasi							
Peran Kader	Tidak Patuh		Patuh		Total		<i>P value</i> 0.003
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	32	34.8%	13	14.1%	45	48.9%	
Cukup	20	21.7%	15	16.3%	35	38.0%	
Baik	2	2.2%	10	10.9%	12	13.0%	
Tota	5	58.7	3	41.3	9	1	
1	4	%	8	%	2	00	

Dari Tabel di atas dijelaskan responden dengan peran kader kategori kurang sebagian besar berada pada tidak patuh yaitu sebanyak 32 responden (34,8%), sedangkan yang patuh sebanyak 13 responden (14,1%). Pada kategori cukup, responden yang tidak patuh sebanyak 20 responden (21,7%) dan yang patuh sebanyak 15 responden (16,3%). Sementara itu, pada kategori baik, responden yang tidak patuh sebanyak 2 responden (2,2%) dan yang patuh sebanyak 10 responden (10,9%). Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai p value = 0,003 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran kader posyandu sebagai motivator dalam pelayanan imunisasi dengan kepatuhan imunisasi dasar lengkap.

Hubungan Peran Kader Posyandu Sebagai Peningat Jadwal dalam Pelayanan Imunisasi dengan Kepatuhan Imunisasi Dasar Lengkap.

Tabel 9. Hubungan Peran Kader Sebagai Peningat Jadwal dalam pelayanan imunisasi dengan Kepatuhan imunisasi dasar lengkap

Kepatuhan Imunisasi							
Peran Kader	Tidak Patuh		Patuh		Total		<i>P value</i>
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	2	2.2%	0	0.0%	2	2.2%	0.344
Cukup	7	7.6%	3	3.3%	10	10.9%	

Baik	45	48.9%	35	38.0%	80	87.0%
Total	54	58.7%	38	41.3%	92	100

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada kategori peran kader yang kurang, sebagian besar responden termasuk dalam kelompok tidak patuh sebanyak 2 orang (2,2%), dan tidak terdapat responden yang patuh (0,0%). Pada kategori cukup, responden yang tidak patuh berjumlah 7 orang (7,6%), sedangkan yang patuh sebanyak 3 orang (3,3%). Sementara itu, pada kategori baik, jumlah responden yang tidak patuh sebanyak 45 orang (48,9%) dan yang patuh sebanyak 35 orang (38,0%).

Secara umum, meskipun sebagian besar peran kader berada pada kategori baik, masih ditemukan jumlah responden yang tidak patuh lebih tinggi dibandingkan yang patuh. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p value sebesar 0,344 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran kader sebagai pengingat jadwal dengan kepatuhan imunisasi dasar lengkap. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor lain di luar peran kader kemungkinan lebih berpengaruh terhadap kepatuhan imunisasi.

Hubungan Peran Kader Posyandu Sebagai Pendamping dalam Pelayanan Imunisasi dengan Kepatuhan imunisasi Dasar Lengkap.

Tabel 10. Hubungan Peran Kader Sebagai Pendamping dalam pelayanan imunisasi dengan Kepatuhan imunisasi dasar lengkap

Kepatuhan Imunisasi							
Peran Kader	Tidak Patuh		Patuh		Total		P value
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	11	12.0%	2	2.2%	13	14.1%	0.088
Cukup	23	25.0%	16	17.4%	39	42.4%	
Baik	20	21.7%	20	21.7%	40	43.5%	
Total	54	58.7%	38	41.3%	92	100	

Hasil yang tercantum pada Tabel di atas, terlihat bahwa pada kategori peran kader kurang, sebagian besar responden termasuk dalam kelompok tidak patuh yaitu sebanyak 11 responden (12,0%), sedangkan yang patuh hanya 2 responden (2,2%). Pada kategori cukup, jumlah responden yang tidak patuh sebanyak 23 orang (25,0%) dan yang patuh sebanyak 16 orang (17,4%). Adapun pada kategori baik, jumlah responden yang tidak patuh dan patuh masing-masing sama, yaitu 20 orang (21,7%).

Berdasarkan hasil uji Chi-Square, diperoleh nilai p value sebesar 0,088 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara peran kader posyandu sebagai pendamping dalam pelayanan imunisasi dengan kepatuhan imunisasi dasar lengkap.

Hubungan Peran Kader Posyandu Sebagai Pencatatan dan Pelaporan dalam pelayanan imunisasi dengan Kepatuhan Imunisasi Dasar Lengkap.

Tabel 11. Hubungan Peran Kader Sebagai Pencatatan dan pelaporan dalam pelayanan imunisasi dengan Kepatuhan imunisasi dasar lengkap

Kepatuhan Imunisasi							
Peran Kader	Tidak Patuh		Patuh		Total		P value
	N	%	N	%	N	%	
Cukup	8	8.7%	2	2.2%	10	10.9%	0.147
Baik	46	50.0%	36	39.1%	82	89.1%	
Total	54	58.7%	38	41.3%	92	100	

Jika di perhatikan pada tabel Tabel di atas, terlihat bahwa pada kategori peran kader cukup, sebagian besar responden termasuk dalam kelompok tidak patuh sebanyak 8 orang (8,7%), sedangkan yang patuh yang tidak patuh sebanyak 20 responden (21,7%) dan yang patuh sebanyak berjumlah 2 orang (2,2%). Pada kategori baik, jumlah responden yang tidak patuh sebanyak 46 orang (50,0%) dan yang patuh sebanyak 36 orang (39,1%). Berdasarkan hasil uji Chi-Square, diperoleh nilai p value sebesar 0,147 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara peran kader posyandu dalam pencatatan dan pelaporan pelayanan imunisasi dengan kepatuhan imunisasi dasar lengkap.

Pembahasan Penelitian

Peran Kader Sebagai Edukator

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 92 responden, pada kategori peran kader sebagai edukator yang kurang sebagian besar responden berada pada kelompok tidak patuh yaitu sebanyak 28 responden (30,4%), sedangkan yang patuh sebanyak 12 responden (13,0%). Pada kategori cukup, responden yang tidak patuh sebanyak 18 responden (19,6%) dan yang patuh sebanyak 12 responden (13,0%). Sementara itu, pada kategori baik, responden yang tidak patuh sebanyak 8 responden (8,7%) dan yang patuh sebanyak 14 responden (15,2%).

Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai p value = 0,036 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran kader posyandu sebagai educator dalam pelayanan imunisasi dengan kepatuhan imunisasi dasar lengkap.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mayasari et al., 2024) yang menunjukkan bahwa kader memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kepada masyarakat dan peningkatan pengetahuan kader berdampak pada kualitas penyuluhan kesehatan Hal ini sejalan dengan penelitian di Puskesmas Garuda Pekanbaru yang menunjukkan bahwa peran kader sebagai edukator berhubungan signifikan dengan kepatuhan imunisasi dasar lengkap. Selanjutnya, penelitian (Jannah et al., 2024) menunjukkan bahwa masih terdapat ibu yang

kurang memahami imunisasi, sehingga peran kader dalam edukasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan imunisasi. Hasil ini juga mendukung penelitian di Puskesmas Garuda Pekanbaru. Selain itu, penelitian (Putri, 2024) menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman melalui edukasi berpengaruh terhadap kepatuhan imunisasi anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kader sebagai educator sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan imunisasi. Edukasi yang baik akan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu mengenai pentingnya imunisasi, manfaat, serta risiko apabila imunisasi tidak dilakukan. Menurut asumsi peneliti, semakin optimalnya peran kader dalam memberikan edukasi, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan imunisasi dasar lengkap. Sebaliknya, apabila edukasi yang diberikan kurang maksimal, maka kepatuhan imunisasi cenderung lebih rendah. Oleh karena itu, sangat diperlukannya peningkatan kapasitas kader dalam memberikan informasi dan penyuluhan kesehatan kepada ibu guna mendukung keberhasilan program imunisasi dasar lengkap.

Peran Kader Sebagai Motivator

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 92 responden, pada kategori peran kader sebagai motivator yang kurang sebagian besar responden berada pada kelompok tidak patuh yaitu sebanyak 32 responden (34,8%), sedangkan yang patuh sebanyak 13 responden (14,1%). Pada kategori cukup, responden yang tidak patuh sebanyak 20 responden (21,7%) dan yang patuh sebanyak 15 responden (16,3%). Sementara itu, pada kategori baik, responden yang tidak patuh sebanyak 2 responden (2,2%) dan yang patuh sebanyak 10 responden (10,9%).

Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai p value = 0,003 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran kader posyandu sebagai motivator dalam pelayanan imunisasi dengan kepatuhan imunisasi dasar lengkap.

Penelitian sejalan dengan penelitian (Rabiatunnisa et al., 2022) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran kader dengan motivasi ibu dalam melaksanakan imunisasi dasar lengkap, dimana rendahnya motivasi ibu dapat memengaruhi kelengkapan imunisasi pada anak. Hal ini menunjukkan bahwa kader memiliki peran penting dalam memberikan dorongan kepada ibu agar lebih patuh terhadap imunisasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian di Puskesmas Garuda Pekanbaru bahwa peran kader sebagai motivator berhubungan signifikan dengan kepatuhan imunisasi dasar lengkap.

Selanjutnya, penelitian (Pawenrusi & Hatta, 2021) menunjukkan bahwa kader berperan aktif dalam memberikan motivasi kepada ibu, dimana sebagian besar kader telah menjalankan fungsi motivasi dengan baik dalam program imunisasi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi

yang diberikan kader dapat meningkatkan partisipasi ibu dalam kegiatan imunisasi. Hasil ini juga mendukung penelitian di Puskesmas Garuda Pekanbaru yang menunjukkan adanya hubungan antara peran kader sebagai motivator dengan kepatuhan imunisasi dasar lengkap.

Selain itu, penelitian (Novitasari, 2025) menunjukkan bahwa peran kader, termasuk dalam memberikan motivasi, berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak. Kader yang aktif memberikan dorongan mampu meningkatkan kesadaran ibu dalam memenuhi imunisasi anak. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat temuan di Puskesmas Garuda Pekanbaru bahwa peran kader sebagai motivator merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan imunisasi dasar lengkap.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kader sebagai motivator memiliki peranan penting dalam meningkatkan kepatuhan imunisasi. Motivasi yang diberikan kader, seperti memberikan dorongan, mengingatkan manfaat imunisasi, serta membangun kepercayaan ibu, dapat meningkatkan kemauan untuk melakukan imunisasi secara lengkap.

Menurut pendapat peneliti, semakin baik peran kader dalam memberikan motivasi, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan imunisasi dasar lengkap. Sebaliknya, apabila motivasi yang diberikan kurang optimal, maka kepatuhan imunisasi cenderung lebih rendah. Oleh karena itu, peran kader sebagai motivator perlu terus ditingkatkan guna mendukung keberhasilan program imunisasi dasar lengkap.

Peran Kader Sebagai Peningat Jadwal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 92 responden, pada kategori peran kader sebagai pengingat jadwal yang kurang sebagian besar responden berada pada kelompok tidak patuh yaitu sebanyak 2 responden (2,2%), dan tidak terdapat responden yang patuh (0,0%). Pada kategori cukup, responden yang tidak patuh sebanyak 7 responden (7,6%) dan yang patuh sebanyak 3 responden (3,3%). Sementara itu, pada kategori baik, responden yang tidak patuh sebanyak 45 responden (48,9%) dan yang patuh sebanyak 35 responden (38,0%).

Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai p value = 0,344 ($p > 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran kader posyandu sebagai pengingat jadwal dalam pelayanan imunisasi dengan kepatuhan imunisasi dasar lengkap.

Penelitian sejalan dengan penelitian (Ardillah & Wathan, 2025) yang menunjukkan bahwa peran kader sebagai pengingat jadwal tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan imunisasi dasar lengkap. Hal ini disebabkan karena meskipun kader telah memberikan informasi jadwal, masih terdapat ibu yang lupa atau tidak hadir karena faktor kesibukan dan keterbatasan waktu. Hal ini sejalan dengan penelitian di Puskesmas Garuda

Pekanbaru yang menunjukkan bahwa peran kader sebagai pengingat jadwal tidak berhubungan signifikan dengan kepatuhan imunisasi dasar lengkap.

Selanjutnya, penelitian (Dwiyanti & Mardhatillah, 2025) yang menunjukkan bahwa pengingat jadwal dari kader belum tentu meningkatkan kepatuhan ibu secara signifikan. Hal ini dikarenakan kepatuhan ibu lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengetahuan, sikap, serta dukungan keluarga. Dengan demikian, hasil penelitian ini juga mendukung temuan di Puskesmas Garuda Pekanbaru bahwa peran kader sebagai pengingat jadwal tidak memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan imunisasi dasar lengkap.

Menurut pandangan peneliti, peran kader sebagai pengingat jadwal saja belum cukup untuk meningkatkan kepatuhan imunisasi apabila tidak disertai dengan peran lain seperti edukasi dan motivasi. Oleh karena itu, kader posyandu diharapkan tidak hanya berperan sebagai pengingat, tetapi juga sebagai educator dan motivator agar dapat meningkatkan kepatuhan imunisasi dasar lengkap secara optimal.

Peran Kader Sebagai Pendamping

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 92 responden, pada kategori peran kader sebagai pendamping yang kurang sebagian besar responden berada pada kelompok tidak patuh yaitu sebanyak 11 responden (12,0%), sedangkan yang patuh sebanyak 2 responden (2,2%). Pada kategori cukup, responden yang tidak patuh sebanyak 22 responden (25,0%) dan yang patuh sebanyak 16 responden (17,4%). Sementara itu, pada kategori baik, jumlah responden yang tidak patuh dan patuh masing-masing sama yaitu sebanyak 20 responden (21,7%).

Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai p value = 0,088 ($p > 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran kader posyandu sebagai pendamping dalam pelayanan imunisasi dengan kepatuhan imunisasi dasar lengkap.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Alesial et al., 2021) yang menunjukkan bahwa kader memiliki peran penting dalam mendampingi ibu selama pelayanan kesehatan, termasuk imunisasi. Namun, peran pendampingan tersebut tidak secara langsung memengaruhi kepatuhan ibu dalam melaksanakan imunisasi, karena lebih bersifat membantu proses pelayanan. Hal ini sejalan dengan penelitian di Puskesmas Garuda Pekanbaru yang menunjukkan bahwa peran kader sebagai pendamping tidak memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan imunisasi dasar lengkap.

Selanjutnya, penelitian (Dwianti et al., 2025) yang menunjukkan bahwa pendampingan kader berperan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan seperti imunisasi, namun efektivitasnya dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat dan faktor pendukung lainnya.

Dengan demikian, pendampingan kader belum tentu berdampak langsung terhadap kepatuhan ibu dalam imunisasi. Hasil ini juga mendukung penelitian di Puskesmas Garuda Pekanbaru yang menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan antara peran kader sebagai pendamping dengan kepatuhan imunisasi dasar lengkap.

Selain itu, penelitian (Aqil et al., 2025) menunjukkan bahwa pendampingan kader lebih berfokus pada peningkatan pengetahuan dan pelaksanaan program imunisasi, namun tidak secara langsung memengaruhi perilaku kepatuhan ibu. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan hanya berperan sebagai faktor pendukung. Oleh karena itu, hasil penelitian ini semakin memperkuat temuan di Puskesmas Garuda Pekanbaru bahwa peran kader sebagai pendamping tidak memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan imunisasi dasar lengkap.

Menurut pengamatan peneliti, peran kader sebagai pendamping saja belum cukup untuk meningkatkan kepatuhan imunisasi apabila tidak didukung oleh peran lain seperti edukasi dan motivasi. Selain itu, faktor lain seperti pengetahuan ibu, dukungan keluarga, serta akses pelayanan kesehatan juga turut mempengaruhi kepatuhan imunisasi. Oleh karena itu, peran kader sebagai pendamping perlu dioptimalkan dan dikombinasikan dengan peran lain agar dapat meningkatkan kepatuhan imunisasi dasar lengkap secara maksimal.

Peran Kader Sebagai Pencatatan dan Pelaporan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 92 responden, pada kategori peran kader sebagai pencatatan dan pelaporan yang cukup sebagian besar responden berada pada kelompok tidak patuh yaitu sebanyak 8 responden (8,7%), sedangkan yang patuh sebanyak 2 responden (2,2%). Pada kategori baik, responden yang tidak patuh sebanyak 46 responden (50,0%) dan yang patuh sebanyak 36 responden (39,1%).

Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,147$ ($p > 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran kader posyandu sebagai pencatatan dan pelaporan dalam pelayanan imunisasi dengan kepatuhan imunisasi dasar lengkap.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Amalia et al., 2025) yang menunjukkan bahwa pencatatan dan pelaporan oleh kader sangat penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan melalui penyediaan data yang akurat dan cepat, namun lebih berfokus pada aspek administrasi dan efisiensi pelayanan. Oleh karena itu, peran pencatatan dan pelaporan tidak secara langsung mempengaruhi perilaku kepatuhan ibu dalam imunisasi. Hal ini sejalan dengan penelitian di Puskesmas Garuda Pekanbaru yang menunjukkan bahwa peran kader dalam pencatatan dan pelaporan tidak memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan imunisasi dasar lengkap.

Selanjutnya, penelitian (Pratiwi & Fahdhienie, 2024) menunjukkan bahwa peran kader secara umum berpengaruh terhadap capaian imunisasi, namun aspek pencatatan dan pelaporan lebih berfungsi sebagai pendukung kegiatan imunisasi, seperti pencatatan data dan monitoring, bukan sebagai faktor utama yang memengaruhi kepatuhan ibu. Dengan demikian, hasil penelitian ini juga mendukung temuan di Puskesmas Garuda Pekanbaru bahwa peran kader dalam pencatatan dan pelaporan tidak memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan imunisasi dasar lengkap.

Menurut analisis peneliti, peran kader dalam pencatatan dan pelaporan tidak secara langsung mempengaruhi kepatuhan imunisasi karena lebih berfokus pada pengelolaan data. Kepatuhan imunisasi lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengetahuan ibu, motivasi, dukungan keluarga, serta akses terhadap pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, peran pencatatan dan pelaporan perlu diintegrasikan dengan peran kader lainnya seperti edukasi dan motivasi agar dapat memberikan dampak yang lebih optimal terhadap peningkatan kepatuhan imunisasi dasar lengkap.

5. KESIMPULAN

Peran kader posyandu sebagai edukator juga memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan imunisasi dasar lengkap, dengan nilai p value = 0,036 ($p < 0,05$). Artinya, pemberian edukasi yang baik oleh kader berpengaruh terhadap peningkatan kepatuhan imunisasi. Peran kader posyandu sebagai motivator memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan imunisasi dasar lengkap, dengan nilai p value = 0,003 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik peran kader dalam memberikan motivasi, maka semakin tinggi kepatuhan imunisasi. Peran kader posyandu sebagai pengingat jadwal tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan imunisasi dasar lengkap, dengan nilai p value = 0,344 ($p > 0,05$). Peran kader posyandu sebagai pendamping tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan imunisasi dasar lengkap, dengan nilai p value = 0,088 ($p > 0,05$). Peran kader posyandu sebagai pencatatan dan pelaporan juga tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan imunisasi dasar lengkap, dengan nilai p value = 0,147 ($p > 0,05$). Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa tidak semua peran kader posyandu berpengaruh terhadap kepatuhan imunisasi dasar lengkap. Peran yang berhubungan langsung dengan interaksi dan perubahan perilaku (motivator dan edukator) lebih berpengaruh dibandingkan peran yang bersifat administratif atau tidak langsung.

DAFTAR REFERENSI

- Ardillah, D., & Wathan, I. (2025). Hubungan peran kader posyandu dalam pengingat jadwal dengan kepatuhan imunisasi dasar lengkap.
- Demi, L. (2022). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap di Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi*.
- Dinkes. (2023). *Kesehatan Provinsi Riau tahun 2023*.
- Dwiyanti, N., & Mardhatillah, M. (2025). Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kepatuhan ibu melaksanakan imunisasi dasar pada bayi 1–12 bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 20(3).
- Jannah, R., Wati, D. R., Sumini, G. T., Pratiwi, W. E., & Sulianto, B. (2024). Analisis peran kader terhadap capaian imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Jaddih-Socah, 5(1), 22–28.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil kesehatan Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 tentang penyelenggaraan pusat kesehatan masyarakat*.
- Mayasari, E., Hayu, R. E., Permanasari, I., & Helary, W. (2024). Pengembangan buku panduan kader posyandu dalam pencegahan stunting. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4).
- Meidella, N. (2021). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Talu Kecamatan Talamau*.
- Novitasari, D. W. (2025). *Hubungan sikap ibu balita usia 12–24 bulan dan peran kader dengan imunisasi dasar lengkap di UPTD Puskesmas Salam Kota Bandung tahun 2025*.
- Nurhasanah, I. (2021). Pelayanan imunisasi di masa pandemi COVID-19: Literatur. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 12(1), 104–108.
- Pawenrusi, E. P., & Hatta, M. (2021). Gambaran peran kader dalam program imunisasi di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Tarowang Kabupaten Jeneponto, 202–215.
- Pratiwi, A., & Fahdhienie, F. (2024). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar*.
- Putri, N. A. (2024). *Optimalisasi peran orang tua dalam kelengkapan imunisasi dasar anak*.
- Rabiatunnisa, Mujahadatuljannah, T. A., & Lestari, M. (2022). Hubungan peran kader posyandu balita dengan motivasi ibu melaksanakan imunisasi dasar lengkap. *Jurnal Surya Medika*, 8(2).
- Reviani, N., Sitompul, Y. R. M. B., & Sanggul, A. R. (2024). Kegiatan promosi melalui konseling imunisasi sebagai upaya mengatasi stunting. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 375–384.
- Schramme, T. (2023). Health as complete well-being: The WHO definition and beyond. *Public Health Ethics*, 16(3), 210–218.
- Soumokil, Y. (2024). *Hubungan peran kader dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 9–12 bulan di Posyandu Desa Wakasihu*.